

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Basis Ekonomi

Ekonomi basis merupakan suatu potensi ekonomi yang menyajikan pasar domestik basis melakukan kegiatan pasar luar ekonomi itu sendiri. Sektor basis dapat diartikan suatu kegiatan yang menghasilkan unit produk dan jasa, sehingga mendapatkan keuntungan. Menurut teori (Tarigan, 2005) tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menunjukkan besar yang dihasilkan diperoleh tingkat ekspor ke beberapa daerah tersebut. Petumbuhan ekonomi mengasumsikan dalam kebijakan fiskal dan moneter yang ada di Indonesia, dikarenakan perkembangan ekonomi mempunyai analisis asumsi yang detail sehingga pada setiap sektor dapat melaksanakan keputusan ekonomi. Indikator yang menggambarkan kesediaan sektor basis adalah dengan indeks LQ (*Location Quotient*) disebut indikator yang mudah dipahami dengan menampilkan kekuatan atau besar kecil wajib suatu sektor dalam lingkup daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya atau daerah referensi. Aspek penentu perkembangan ekonomi berkaitan langsung dengan anjuran akan barang dan jasa dari wilayah lain diluar daerah Masyarakat ekonomi regional. Aktivitas basis adalah aktivitas yang berorientasi ekspor keluar daerah ekonomi regional, sementara non-basis menyuplai barang dan jasa untuk dikonsumsi local. LQ (*Location Quotient*) menggunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi sejauh mana sektor basis atau unggulan dengan membedakan peranan dalam perkembangan ekonomi wilayah dengan peran kegiatan atau industri dalam ekonomi regional.

Konsep Sektor Unggulan Wilayah keuangan tertentu memiliki manfaat serius dan relatif di suatu distrik yang kontras dengan lokasi yang berbeda. Industri ini memiliki efek perkalian yang signifikan pada sejumlah industri lain dan biasanya merupakan penggerak utama ekonomi lokal. Sektor ekonomi yang kuat, dalam hal ini, akan memengaruhi dan memperkuat sektor ekonomi lainnya. *Shift-Share Analysis* adalah metode untuk melacak sumber pengembangan keuangan di suatu distrik. Jika dibandingkan dengan tren nasional dan sektoral, analisis *Shift-Share* mengungkapkan bagaimana faktor lokal memengaruhi pertumbuhan suatu sektor. Pembangunan Ekonomi Daerah Tujuan dari kemajuan keuangan lokal adalah untuk bekerja pada bantuan pemerintah individu dengan membuat posisi, meningkatkan gaji, dan mengurangi kebutuhan. Strategi pembangunan yang efektif harus memperhitungkan keunggulan relatif daerah dan dinamika pasar global. Potensi Ekonomi

Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan pendidikan, budaya, dan pariwisatanya, namun juga memiliki banyak potensi ekonomi.

2.2. Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Amirusholihin & Rahadiantino (2022) yang bertujuan untuk mengetahui menganalisis potensi ekonomi enam kabupaten yang dilalui oleh Jalur Lingkar Wilis sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menggunakan data PRDB dari BPS Jawa Timur tahun 2010-2021. Analisis dilakukan untuk melihat perubahan dalam struktur ekonomi di wilayah tersebut serta sektor-sektor basis yang bertahan atau berubah setelah pandemi COVID-19. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ).

Penelitian lain dilakukan oleh Heru Setiawan, Ernardi & Kamardi (2022) yang bertujuan menentukan sektor ekonomi unggulan dan potensial di D.I. Yogyakarta menggunakan berbagai alat analisis seperti Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis Tipologi Klassen, dan Analisis *Overlay*. Hasil dari jurnal adalah penelitian mengenai sektor ekonomi unggulan dan potensial Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi terdapat sektor unggulan yaitu : Transportasi serta gudang, Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah serta daur ulang, Penyediaan Akomodasi serta makan minum, Perumahan, Administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jaminan sosial wajib, Informasi dan Komunikasi, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan Kegiatan sosial, serta Jasa lainnya (R,S,T,U). Merupakan sembilan sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1.

Syaputra Seopono (2001) mengkaji Teori Pertumbuhan berbasis ekonomi (ekspor) posisi dan sumbangannya bagi pembedaharaan alaa-alat analisis regional, menggunakan metode *Location Quetient* (LQ), bertujuan untuk membahas teori basis ekonomi, teori basis ekspor, langkah-langkah unukk menentukan dan mengukur suatu basis ekonomi, serta teori pertumbuhan berbasis ekonomi (ekspor) dalam konteks analisis regional. Jurnal ini membahas kritik terhadap teori basis yang terlalu menekankan ekspor sebagai satu-satunya penentu pertumbuhan ekonomi, selain itu membahas model-model yang digunakan dalam analisis basis ekonomi.

Basuki & Mujiraharjo (2017) penelitian ini memacu pada sektor unggulan Kabupaten Sleman pada tahun 2011-2015 dengan menentukan pendekatan *shif share* dan *Location Quontient* mendapatkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki empat sektor unggulan, yaitu : sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Ikhwan (2021) yang melakukan analisa untuk mengetahui dan meneliti struktur perekonomian Kabupaten Pekalongan pada masa pandemi dengan menggunakan alat analisis LQ, *shif share*, dan kuadran menyatakan tidak terjadi pergeseran sektor basis sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada Kabupaten Pekalongan, akan tetapi terdapat 4 sektor yang mendapati penurunan kinerja dan 1 sektor unggulan yang tetap konsisten naik dan kuat pada periode sebelum dan sesudah pandemi.

